USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE

ENVIRONMENTAL
ESP
SERVICES PROGRAM

KAJIAN TEKNIS CEPAT DUSUN BLANG LAMBARO DESA SAREE ACEH

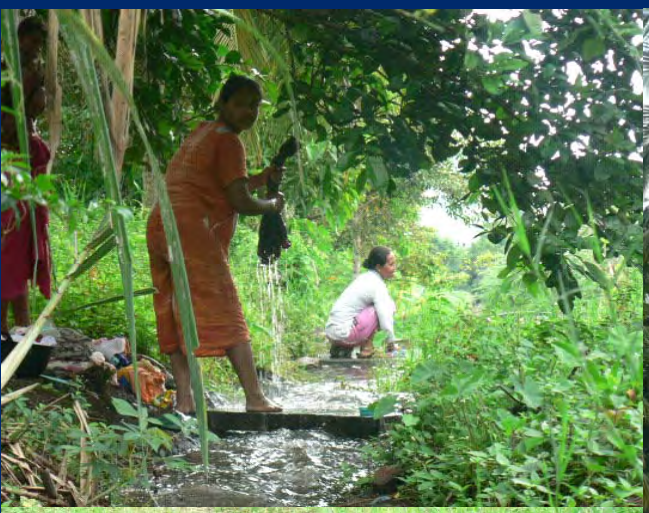

MARET 2006

This publication was produced by Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development under Contract No. 497-M-00-05-00005-00

Kredit foto: ESP NAD

Kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Blang Lambaro.

KAJIAN TEKNIS CEPAT DUSUN BLANG LAMBARO DESA SAREE ACEH

Title:	**Kajian Teknis Cepat Dusun BlangLambaro, Desa Saree Aceh**
Program, activity, or project number:	**Environmental Services Program, DAI Project Number: 5300201.**
Strategic objective number:	**SO No. 2, Higher Quality Basic Human Services Utilized (BHS).**
Sponsoring USAID office and contract number:	**USAID/Indonesia, 497-M-00-05-00005-00.**
Contractor name:	**DAI.**
Date of publication:	**March 2006**

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR ..... **II**

DAFTAR TABEL ..... **III**

RINGAKASAN ..... **IV**

1. LATAR BELAKANG **1**

2. SARANA AIR BERSIH **2**

2.1. SUMBER AIR 2
2.2. KONDISI AIR BERSIH EXISTING 2
2.3. PERBAIKAN SARANA DAN PRASARANA AIR BERSIH DENGAN PENDEKATAN PARTISIFATIF 3
2.3.1. Focus Group Discusion (FGD) *3*
2.3.2. Rapid Technical Assissment *4*
2.3.3. Kesepakatan Sisten Yang Dipakai *4*
2.3.4. Kesimpulan *4*

3. SARANA SANITASI **5**

3.1. KONDISI EXISTING 5
3.1.1. Sarana Sanitasi *6*
3.2. PERBAIKAN SARANA DAN PRASARANA AIR LIMBAH DENGAN PENDEKATAN PARTISIFATIF 7
3.2.1. Focus Group Discusion (FGD) *7*
3.2.2. Rapid Technical Assissment *7*
3.2.3. Kesepakatan Sistem Yang Dipakai *7*
3.2.4. Kesimpulan *9*
3.3. KESEPAKATAN MASYARAKAT TERHADAP PENANGANAN AIR BERSIH DAN AIR KOTOR 9

4. ENVIRONMENTAL SOUND DESIGN (ESD) **11**

LAMPIRAN **12**

LAMPIRAN 1 – LAMPIRAN REKAMAN PROSES KEGIATAN PENANGAN AIR BERSIH DAN AIR LIMBAH 13
LAMPIRAN 2 – FOTO-FOTO KEGIATAN RTA 20

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 FGD, SISTEM AIR BERSIH. 3
GAMBAR 2 WC CUBLUK TANPA TANKI SEPTIK. 6
GAMBAR 3 WC CUBLUK. 6
GAMBAR 4 WC + TANKI SEPTIK. 6
GAMBAR 5 FGD, SISTEM AIR LIMBAH. 8
GAMBAR 6 FGD, SISTEM AIR LIMBAH. 8
GAMBAR 7 PEMBAHASAN KESEPAKATAN SISTEM AIR BERSIH DAN AIR LIMBAH 10
GAMBAR 8 PEMBAHASAN KESEPAKATAN SISTEM AIR BERSIH DAN AIR LIMBAH.... 10

DAFTAR TABEL

TABEL 1 TIME SCHEDULE PELAKSANAAN PEKERJAAN MCK TAHUN 2006. IV
TABEL 2 TIME SCHEDULE PELAKSANAAN PEKERJAAN SARANA AIR BERSIH TAHUN 2006. V
TABEL 3 SEJARAH KECENDRUNGAN WATSAN DUSUN BLANG LAMBARO. 5

RINGAKASAN

I. PENANGANAN AIR LIMBAH

1. Kondisi Existing :

Cubluk = 65 unit (62 %); Water closet = 4 unit (4 %); Water Closet dengan Septic Tank = 21 unit (20%) dan dibuang ke kebun = 15 unit (14 %)

2. Perbaikan Yang Diinginkan Masyarakat

Mayarakat menghendaki adanya perbaikan sarana air limbah, mereka cukup sadar bahwa sarana air limbah yang ada tidak sehat. Usulan yang diajukan oleh masyarakat adalah :

- Penanganan secara individu, untuk rumah yang letaknya berjauhan (rata-rata 50 m) perbaikan sarana air limbah dengan pemasangan Water Closet (leher angsa) berikut pipa penyalur (PVC) menuju lubang penampungan.
- Pembuatan sarana MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus) sebanyak 8 (delapan) unit untuk minimal 5 (lima) rumah. Sarana MCK dilengkapi dengan distribusi air bersih. Disain MCK disepakati, untuk lubang pembuangan menggunakan Water Closet (WC) sebanyak 3 unit dengan bangunan tertutup disalurkan menggunakan pipa PVC ke lubang penampung dan dilengkapi dengan pipa ventilasi bentuk " T ".
- Penggunaan tanah untuk sarana MCK, masih akan didiskusikan oleh masyarakat dengan pemilik tanah. Hasilnya akan diinformasikan ke field staft ESP.

3. Kontribusi Masyarakat Terhadap Perbaikan Sarana Air Limbah

Untuk merealisasikan perbaikan sarana air limbah masyarakat hanya bisa kontribusi dari penyediaan tenaga kerja (100%).

4. Strategi Yang Diusulkan Untuk ESP

- Perbaikan sarana sanitasi khususnya untuk pengelolaan air limbah diprioritaskan pada pembangunan sarana MCK yang berjumlah 8 unit.
- Untuk perbaikan sarana individu, diusulkan untuk dikaitkan dengan penyediaan air bersih, yaitu apabila masyarakat menginginkan adanya penyambungan air bersih langsung ke rumah disyaratkan harus memperbaiki/memiliki fasilitas penanganan air limbah yang baik

5. Action Plan

Tabel 1 Time Schedule pelaksanaan pekerjaan MCK Tahun 2006.

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pekerjaan pengukuran site				
2.	Perencanaan Partisipatif				
3.	Pembangunan				
4.	Pelatihan O&M				

II. PENANGANAN AIR BERSIH

1. Kondisi Existing :

Masyarakat menggunakan sumber air bersih dari saluran irigasi dari sumber mata air Lebieng, kuantitas mencukupi, kualitas pada musim hujan keruh

Terdapat sistem penyediaan air bersih eksisting dengan sistem perpipaan, saat ini masih dipergunakan untuk melayani sebagian kecil masyarakat. Kondisi perpipaan banyak mengalami kerusakan menyebabkan kebocoran antara lain diakibatkan jalur pipa yang melintasi daerah perkebunan, pekerjaan penyambungan yang tidak baik dan banyak digunakan untuk menyirami perkebunan.

2. Perbaikan Yang Diinginkan Masyarakat

- Masyarakat menghendaki adanya pembangunan sarana penyediaan air bersih sistem perpipaan, dari sumber air sampai dengan bak penampungan air.
- Lokasi intake disepakati berada dekat dengan intake eksisting, pengolahan air menggunakan sistem saringan pasir lambat, jalur perpipaan sesuai dengan jalur yang diusulkan pada PPK (menyusuri saluran irigasi)
- Ukuran bak penampung 1 m3 dibangun ditempat yang dapat dijangkau masyarakat sekitar.

3. Kontribusi Masyarakat Terhadap Perbaikan Sarana Air Bersih

Untuk merealisasikan perbaikan sarana air bersih masyarakat hanya bisa kontribusi dalam penyediaan tenaga kerja (100%).

4. Strategi Yang Diusulkan Untuk ESP

- Pelatihan partisifatif dalam perencanaan sistem penyediaan air bersih yang disepakati
- Pembangunan intake dan bak saringan pasir lambat
- Pembangunan jaringan perpipaan dan accesories
- Pembangunan bak penampung air 1 m3

5. Action Plan

Pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan RTA adalah :

- Pekerjaan pengukuran panjang dan elevasi dengan menggunakan alat waterpass, dilakukan pelatihan pengukuran kepada masyarakat
- Perencanaan partisipatif sistem penyediaan air bersih, melibatkan masyarakat dalam pemilihan sistem dan perhitungan perencanaan
- Pelaksanaan pembangunan sistem penyediaan air bersih, masyarakat dilibatkan dalam pembangunan dalam hal penyediaan tenaga pekerja dan supervisi
- Pelatihan operasional dan pemeliharaan kepada organisasi pengelola

Tabel 2 Time Schedule Pelaksanaan Pekerjaan Sarana Air Bersih Tahun 2006.

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pekerjaan pengukuran				
2.	Perencanaan Partisipatif				
3.	Pembangunan				
4.	Pelatihan O&M				

1. LATAR BELAKANG

Dusun Blang Lambaro berada di koordinat 05°28'06,4" LU dan 095°43'14,2" BT, dengan topografi berbukit-bukit dan kisaran ketinggian + 390 m dpl. Dusun ini berada di kaki Gunung Seulawah. Secara administrasi, dusun Blang Lambaro termasuk ke dalam wilayah Desa Saree Aceh, Kecamatan Lembah Selawah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dengan batas wilayah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Alur Krueng Tingkem.
2. Sebelah Selatan dengan Alur Krueng Ie Sijuk
3. Sebelah Barat dengan Hutan Badeuk Lon
4. Sebelah Timur dengan Hutan Batee Meulinot

Secara umum akses menuju Dusun Blang Lambaro sudah baik. Perjalanan dapat dilakukan dengan kenderaan roda dua atau empat, dari Banda Aceh ke arah Medan melalui Pasar Saree yang berjarak sekitar 70 km dari Banda Aceh. Dari Pasar Saree, perjalanan dilanjutkan sekitar 500 m, menempuh jalan desa sepanjang $\pm$ 4 km.

Sebagai tindak lanjut dari Training of Trainers (TOT) Sustainable Livelihood Assessment yang telah dilaksanakan pada bulan December 2005 oleh WSM, SD dan ESD, Service Delevery (SD) menindaklanjuti perencanaan untuk perbaikan sarana air bersih dan sistem pembuangan air kotor.

2. SARANA AIR BERSIH

2.1. SUMBER AIR

Sumber air masyarakat berasal dari sumber mata air Labieng, letaknya dari Dusun Blang Lambaro ± 45 km ke arah Barat. Air ini digunakan untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari, seperti kebutuhan rumah tangga, pertanian, peternakan, dll. Selain Labieng, masih ada mata air lainnya yang terdapat ± 3 km ke arah selatan dari Dusun Blang Lambaro. Namun demikian, karena letaknya yang lebih rendah dibandingkan dengan posisi dusun, sistem gravitasi tidak bisa diterapkan sehingga sumber air ini belum digunakan oleh masyarakat.

Pada musim hujan, debit sumber air tinggi, tetapi kualitasnya turun karena kekeruhannya meningkat. Ketika hujan lebat, air yang jernih dalam waktu setengah jam akan menjadi keruh, sementara pada hujan sedang air akan keruh dalam waktu 2 jam. Setelah hujan berhenti, dibutuhkan waktu sekitar 1 hari agar air kembali menjadi jernih. Pada musim kemarau debit air menjadi rendah, akan tetapi masih mencukupi untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari penduduk Dusun Blang Lambaro. Namun masyarakat desa lain yang terletak di bawah Dusun Blang Lambaro umumnya mengalami kesulitan air pada musim kemarau.

2.2. KONDISI AIR BERSIH EXISTING

Sumber air bersih untuk dusun Blang Lambaro diambil dari saluran irigasi untuk pertanian yang bersumber dari mata air Labieng berjarak lebih kurang 45 Km dari dusun tersebut. Sistem penyaluran air bersih menggunakan pipa PVC diameter 100 mm dibangun pada tahun 1986. Titik penyadapan air berada pada elevasi + 432 dpl dengan koordinat N : 05°,27',46,0" dan E : 095°,42',31,6". Kualitas air di titik penyadapan untuk dua parameter, yaitu pH : 8,5 dan DHL : 0,92 ppm. Jarak ke wilayah pelayanan lebih kurang 2 Km dengan ketinggian wilayah pelayanan (Dusun Blang Lambaro) berada pada pada elevasi +372 .

Permasalahan:

1. Tidak semua masyarkat yang bermukin di Dusun Blang Lambaro dapat memanfaatkan air bersih melalui sistem perpipaan. Untuk pemenuhan air bersihnya (Mandi Cuci dan Masak), penduduk menggunakan saluran irigasi yang juga digunakan penduduk untuk membersihkan hasil kebun (bengkuang, ubi dan singkong)
2. Hal ini disebabkan karena banyaknya pipa pecah karena tekanan air dalam pipa terlalu tinggi (beda tinggi antara sumber dengan pelayanan lebih kurang 104 meter) selain itu banyak masyarakat yang mencoba mengambil air bersih melalui perpipaan tidak melalui prosedur penyadapan yang benar. Pipa dibuat lubang kemudian dihubungan dengan slang ke ruma-rumah. Akibatnya banyak terjadi kebocoran, karena sistem penyambungannya yang tidak benar.
   Pada saat musim hujan kualitas air yang diterima oleh masyarakat secara fisik kekeruhan meningkat jauh diatas rata-rata musim kemarau

2.3. PERBAIKAN SARANA DAN PRASARANA AIR BERSIH DENGAN PENDEKATAN PARTISIFATIF

2.3.1. FOCUS GROUP DISCUSION (FGD)

FGD dihadiri oleh 10 perwakilan masyarakat, pada saat diskusi kelompok hal-hal yang muncul kaitannya dengan sarana air bersih adalah :

1. Sebagian besar masyarakat menggunakan air dari saluran irigasi untuk memenuhi kebutuhan air bersinya
2. Pada musim kemarau yang panjang debit air di saluran irigasi berkurang hingga ¾ dari kondisi normal
3. Pada musim hujan kualitas air di saluran irigasi keruh (turbidity tinggi)
4. Keinginan masyarakat agar mempunyai sistem penyediaan air bersih sistem perpipaan
5. Kesepakatan masyarakat menggunakan jalur perpipaan yang diusulkan pada PPK, dari lokasi intake menyusuri jalur irigasi menuju bak penampung ukuran 1 m3. Jumlah bak penampung 11 buah dibangun tersebar pada lokasi yang dapat dijangkau masyarakat
6. Intake disepakati dibangun dilokasi dekat dengan intake lama
7. Perlu pembangunan bak saringan pasir lambat untuk menurunkan kekeruhan yang terjadi pada saat musim hujan
8. Sistem perpipaan lama sudah banyak mengalami kebocoran akibat pecah terkena pacul karena jalur pipa banyak melintas areal perkebunan dan juga karena penyambungan yang tidak sesuai. Sistem lama ini disepakati digunakan untuk penyiraman kebun
9. Sistem perpipaan yang baru hanya diperuntukan untuk penyediaan air bersih
10. Akan dibentuk koordinator pengelola air bersih dan akan menyusun peraturan pengelolaan dan pemeliharaan
11. Denda akan diberlakukan terhadap setiap pelanggaran
12. Dalam pembangunan sistem penyediaan air bersih perpipaan ini masyarakat akan membantu sepenuhnya dalam bentuk tenaga pekerja

Gambar 1 FGD, Sistem Air Bersih.

2.3.2. RAPID TECHNICAL ASSISSMENT

Peninjauan lapangan terhadap sarana dan prasarana air bersih dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 25 Maret 2006, team dari masyarakat bersama dengan team RTA ESP dimulai pukul 10^{00} WIB sampai dengan pukul $1.^{00}$ WIB. Peninjauan lapangan dan pengukuran panjang dengan meteran dan elevasi dengan GPS terhadap jalur pipa sesuai usulan kepada PPK (jalur yang disepakati warga) menyusuri saluran irigasi. pada section jalur irigasi yang dianggap memungkinkan untuk pengukuran debit (jarak ± 100 meter dibawah pintu air induk saluran irigasi dilakukan penjelasan dan praktek pengukuran debit cara sederhana, yaitu dengan cara pengukuran luas penampang basah dan kecepatan aliran air dengan menggunakan benda terapung. Dilakukan juga pengamatan lapangan menyusuri jalur pipa lama, pengamatan dan pembahasan mengenai kebocoran pipa, penyebab kebocoran, kelebihan dan kekurangan letak/posisi jalur pipa yang ada.

2.3.3. KESEPAKATAN SISTEN YANG DIPAKAI

1. Perpipaan yang lama tetap dipakai untuk mengaliri perkebunan, jalur pipa yang baru dipergunakan hanya untuk air minum warga
2. tanah yang akan digunakan pembangunan intake dan bak penyaringan adalah tanah Negara yang dapat dipergunakan oleh masyrakat
3. tanah untuk bak penampungan adalah tanah masyarakat
4. bak penampungan air dibuat pada titik yang disepakati oleh masyarakat
5. pengelolaan air bersih akan dilakukan oleh masyarakat menentukan koordinator pengelola air bersih
6. ada iuran bulanan rata-rata untuk setiap pemakaian air
7. pipa dari bak penampungan ke rumah masyarakat diusahakan sendiri oleh masyarakat
8. dengan adanya bak penampungan diharapkan semua keperluan air diambil di bak penampungan, sehingga tidak ada pembocoran pipa
9. pipa yang digunakan pipa GI dari intake sampai dengan jembatan untuk menghindari pipa pecah akibat diinjak gajah
10. sedangkan pipa digunakan dari jembatan sampai ke bak penampungan adalah PVC

2.3.4. KESIMPULAN

1. Masyarakat sangat membutuhkan sarana penyediaan air bersih sistem perpipaan dilengkapi dengan bak saringan pasir lambat
2. Jalur pipa yang disepakati adalah seperti yang diusulkan kepada PPK
3. Mayarakat akan membentuk koordinator pengelolaan untuk menjalankan operasional dan pemeliharaan sistem penyediaan air bersih
4. Untuk operasional dan pemeliharaan sistem akan ditetapkan besaran iuran rata-rata dan akan ditagihkan bersama-sama dengan iuran WC umum.

3. SARANA SANITASI

3.1. KONDISI EXISTING

Informasi tentang sejarah kecendrungan watsan (air bersih, sampah, drainase, dan penangan limbah cair domestik) Dusun Blang Lambaro disajikan dalam **Tabel 3** Secara garis besar dapat dikatakan bahwa kekeruhan air dan permasalahan sampah mempunyai kecendrungan meningkat, selanjutnya tidak ada perubahan berarti dalam sistem drainase/got, serta ada sedikit kecendrungan perbaikan dalam hal WC, dimana sebagian kecil masyarakat sudah mulai menggunakan WC sebagai pengganti WC galian (WC darurat).

Tabel 3 Sejarah Kecendrungan Watsan Dusun Blang Lambaro.

No	Thema Watsan	Masa (Waktu)		
		Dulu-dulu (1960-an)	**Dulu (1980-an)**	**Sekarang (2005)**
1	Air Bersih	- Air masih bersih, berbentuk saluran kecil (Alur Ie Sijuk) - Belum ada masyarakat yang mengotorinya (mencemari)	- Air mulai keruh, sudah ada kontaminasi oleh pencucian (ubi-ubian dan pakaian) - Sudah ada kehidupan masyarakat - Tahun 1988-1989, pembuatan paret untuk menyalurkan air ke masyarakat (dusun)	- Kekeruhan air meningkat disebabkan bertambahnya jumlah masyarakat - Sebagian masyarakat ada yang menyalurkan air melalui pipa
2	Sampah			
	- Plastik	- Tidak ada	- Ada tapi sedikit	- Sampah plastik sudah banyak. Sebagian dibakar
	- Daun	- Banyak	- Masih banyak	- Berkurang karena sudah banyak penduduk. Diatasi dengan cara dibakar - Banyak, dibuang ke lahan yang tidak dimanfaatkan penduduk (contohnya alur-alur yang tidak berfungsi)
	- Kaleng	- Tidak ada	- Tidak ada	
3	Drainase/got	- Tidak ada	- Tidak ada	- Tidak ada
4	WC	- Tidak ada	- WC darurat (galian)	- Sebagian kecil sudah ada WC, sebagian besar masih WC galian

3.1.1. SARANA SANITASI

Sistem sanitasi yang digunakan oleh masyarakat di Dusun BlangLambaro, ada tiga jenis, yaitu WC yang dilengkapi dengan tangki septik dalam rumah (21 unti) di luar rumah (4 unit) dan Cubluk (65 unit) dan WC bawah pohon (15 unit). Untuk sistem sanitasi yang menggunakan cubluk yang umumnya di tempatkan di halaman belakang (kebun) rumah apabila sudah penuh akan berpindah ke lokasi lain di tempat tersebut.

Gambar 2 WC Cubluk Tanpa Tanki Septik.

Gambar 3 WC Cubluk.

Gambar 4 WC + Tanki Septik.

1. **Saluran Drainase**
   Di Dusun Blang Lambaro hampir setiap rumah tidak dilengkapi dengan sistem saluran drainase lingkungan. Air hujan yang turun dari atap langsung diresapkan kedalam tanah atau dialirkan ke kebun yang umumnya masyarakat di dusun tersebut memeliki pekarangan rumah yang cukup luas.
2. **Persampahan**
   Sampah domestik yang dihasilkan oleh penduduk di dusun Blang Lambaro, umumnya adalah sampah organik pada saat ini penanganannya dilakukan secara individu (per-rumah), yaitu dimasukan kedalam lubang tanah dan secara regular dilakukan pembakaran.

3.2. PERBAIKAN SARANA DAN PRASARANA AIR LIMBAH DENGAN PENDEKATAN PARTISIFATIF

3.2.1. FOCUS GROUP DISCUSION (FGD)

FGD dihadiri oleh 10 perwakilan masyarakat, pada saat diskusi kelompok hal-hal yang muncul kaitannya dengan sarana air limbah adalah :

1. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki sarana pengelolaan air limbah yang layak, disampaikan hampir 60 %menggunakan cubuk yang tidak saniter, 20 % menggunakan water closet (leher angsa) dan 14 % menggunakan kebun sebagai buang hajat
2. Antusias masyarakat untuk melakukan perbaikan sarana air limbah di masing-masing rumah sangat besar. Mereka menginginkan untuk menggunakan water closet (leher angsa)
3. Sebagai tindak lanjut, team diskusi air limbah beserta dengan team ESP melakukan peninjauan lapangan untuk melihat dan memastikan kondisi sarana dan prasarana air limbah yang ada. Masyarakat diwakili oleh : Bpk. Adi, Tarmizi, Mukhtar, Sugio

3.2.2. RAPID TECHNICAL ASSISSMENT

Peninjauan lapangan terhadap sarana dan prasarana air limbah dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 25 Maret 2006, team dari masyarakat bersama dengan team RTA ESP dimulai pukul 10^{00} WIB sampai dengan pukul $1.^{00}$ WIB. Peninjauan lapangan terhadap sarana dan prasarana air limbah dilakukan pada seluruh rumah yang ada di dusun Blang Lambaro, berjumlah 120 KK. Diskusi dengan masyarakat dilakukan di lapangan kaitannya dengan fasilitaas air limbah yang digunakan, seperti penggunaan cubluk, WC tanpa septic tank serta kebun untuk buang hajat. Masyarakat diskusi dengan team RTA ESP meng enai kondisi yang ada.

3.2.3. KESEPAKATAN SISTEM YANG DIPAKAI

Hasil dari Rapid Technical Assisment, didiskusikan kembali pada malam hari, dihadiri oleh seluruh team dari masyarakat yang tergabung dalam team air limbah serta team RTA ESP. Pada diskusi tahap ke-2, dihasilkan :

1. Kelompok air kotor, mengimplementasikan hasil lapangan kedalam peta social yang sudah dibuat oleh masyarakat bersama dengan team ESP pada saat TOT, bulan December 2005. Semua rumah yang berjumlah 120 unit telah diidentifikasi jenis sarana air limbah yang digunakan

2. Mayarakat menginginkan seluruh fasilitas penanganan air kotor yang ada diperbaiki sehingga lingkungan menjadi sehat, terutama dari bau.
3. Karena jarak setiap rumah yang ada cukup berjauhan lebih kurang 50 m, masyarakat menginginkan rumah yang letaknya berdekatan (minimal 5 rumah) dibuatkan sarana MCK (Mandi Cuci dan Kakus) sementara untuk yang terpencil diusulkan untuk menggunakan system cubluk yang sudah ada dan dilengkapi dengan Water Closet (leher angsa) untuk lubang pembuangannya.
4. Jumlah MCK yang diusulkan sebanyak 8 (delapan) unit ditempatkan menyebar di seluruh dusun seperti ketentuan yang telah disebutkan diatas.
5. Pada sarana MCK, masyarakat menginginkan adanya distribusi air bersih ke tempat tersebut. Sementara untuk tempat dibangunnya MCK, masyarakat akan memusyawarahkannya dengan warga yang menjadi pemilik tanah.
6. Untuk pelaksanaan pembangunan masyarakat siap menyediakan tenaga secara penuh (100%)

Gambar 5 FGD, Sistem Air Limbah.

Gambar 6 FGD, Sistem Air Limbah.

3.2.4. KESIMPULAN

1. Masyarakat menyadari bahwa sarana pengelolaan air limbah yang digunakan pada saat ini jauh dari kriteria sehat.
2. Untuk perbaikan, masyarakat mengusulkan adanya penanganan air limbah secara individu dan secara kolektif dengan pembuatan MCK.
3. Jumlah MCK yang diusulkan sebanyak 8 (unit) untuk minimal 5 (lima) rumah. Sarana MCK dilengkapi dengan distribusi air bersih
4. Disain MCK disepakati, untuk lubang pembuangan menggunakan Water Closet (WC) sebanyak 3 unit dengan bangunan tertutup disalurkan menggunakan pipa PVC ke lubang penampung dan dilengkapi dengan pipa ventilasi bentuk " T ", sementara untuk pengelolaan air limbah individu, disain sama dengan kelompok, yang membedakan adalah jumlah WC yang digunakan
5. Penggunaan tanah untuk sarana MCK, masih akan didiskusikan oleh masyarakat dengan pemilik tanah. Hasilnya akan diinformasikan ke field staft ESP.

3.3. KESEPAKATAN MASYARAKAT TERHADAP PENANGANAN AIR BERSIH DAN AIR KOTOR

Kesepakatan yang dikeluarkan masyarakat terhadap penanganan integrasi untuk perbaikan sarana air bersih dan air kotor :

1. Masyarakat mengusulkan dibangun sarana MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) sebanyak 8 (delapan) unit. Status tanah akan diputuskan dalam waktu satu minggu kedepan
2. MCK yang akan dibangun dilengkapi dengan sarana air bersih
3. retribusi untuk perawatan MCK disatukan dengan air bersih
4. pembangunan WC perorangan disetujui bersama
5. pembanguna MCK umum disetujui bersama dengan menambahan jumlah bilik WC
6. pembanguan sarana air bersih berupa bak penampungan air disetujui 11 unit lengkap dengan kran air
7. masyarakat akan membantu pembangunan sarana air bersih dan MCK berupa tenaga
8. akan dibentuk suatu badan pengelola yang akan mengawasi pembanguan sarana air bersih dan MCK sampai dengan perawatan
9. retribusi air untuk MCK umum akan disatukan dengan iuran air bersih
10. akan dibuat suatu peraturan yang akan memberi sanksi kepada setiap pelanggaran yang berhubungan dengan sarana air bersih dan MCK

Gambar 7 Pembahasan Kesepakatan Sistem Air Bersih dan Air Limbah

Gambar 8 Pembahasan Kesepakatan Sistem Air Bersih dan Air Limbah.

4. ENVIRONMENTAL SOUND DESIGN (ESD)

Tim ESD dapat bekerjasama dengan tim WSM dan SD, terutama dalam rangka meminimalkan dampak negatif serta mengoptimalkan dampak positif dari kegiatan yang dilakukan di Dusun Blang Baro dan sekitarnya sehingga pengaruh terhadap penurunan kualitas lingkungan (tanah, air, derajat kesehatan masyarakat) dapat diminimalisasi (ditekan). Kaitannya dengan kegiatan Service Deliveri (SD) dalam penanganan sarana air bersih dan air limbah kajian aspek lingkungan meliputi :

Pengaruh/dampak kegiatan perbaikan sarana dan prasara air bersih serta upaya pengelolaannya dengan indikator peningkatan derajat kesehatan masyarakat dibandingkan sebelum adanya perbaikan

Pengaruh/dampak kegiatan perbaikan sarana dan prasara air limbah serta upaya pengelolaannya

---

Team Rapid Assasment :
Eri Erioanto (koordinator), Suhendi (penyiapan sanitasi), Ridwan Habbie (penyiapan air bersih), , Setiabudi (pemberdayaan masyarakat), Field staft (fasilitator)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
REKAMAN PROSES KEGIATAN PENANGAN AIR BERSIH DAN AIR LIMBAH FOTO-FOTO KEGIATAN SLA

LAMPIRAN 2
FOTO-FOTO KEGIATAN RTA

LAMPIRAN 1 – LAMPIRAN REKAMAN PROSES KEGIATAN PENANGAN AIR BERSIH DAN AIR LIMBAH

REKAMAN PROSES FGD & RTA DI DUSUN BLANG LAMBARO DESA SAREE ACEH

Jumat, 24 maret 2006

Jam : 20.30 WIB
Nama kegiatan : FGD
Moderator : Fakhrul dan Setyabudi
Narasumber : Team RTA

Rekaman Proses

1. Pembukaan dan perkenalan team RTA dilakukan oleh pak Fakhrul (ESP-USAID)

2. Penjelasan dari pak Eri Arianto tentang RTA dan program ESP dalam bidang watsan

3. Penjaringan informasi mengenai potensi, masalah yang dihadapi dan keinginan masyarakat mengenai air bersih oleh Pak Setyabudi dengan cara membagikan kertas metaplan untuk para peserta dan mulai menggali informasi tentang potensi dan masalah sekitar sumber air yang digunakan untuk minum dan masak serta untuk mandi dan mencuci

   Rangkuman hasil penjaringan potensi dan masalah dari masyarakat secara garis besar sebagai berikut:

   Potensi :
   - Sumber air masyarakat berasal dari mata air Badeuk Lon yang mengalir ke desa melalui saluran irigasi. Perkiraan jarak dari pintu air utama saluran irigasi ke Meunasah sepanjang ± 3 km.
   - Masyarakat akan mendapat bantuan dana ± Rp.179.000.000 dari PPK untuk pembangunan sarana air bersih dan MCK untuk masyarakat, tetapi belum jelas kapan dana tersebut dapat digunakan
   - Untuk pembangunan sarana air bersih dan MCK masyarakat bersedia memberikan bantuan tenaga

   Masalah :
   - Sumber air yang dipergunakan sebagian besar warga berasal dari saluran irigasi dari mata air Badeuk Lon yang mengalir ke daerah warga.
   - Pada musim hujan air tersebut keruh sehingga masyarakat harus mengendapkannya selama 1 malam di bak penampungan di rumah masing-masing.
   - Pada musim kemarau panjang air berkurang sekitar ¾ dari keadaan normal, masyarakat mengatasinya dengan penyaluran bergilir, warga yang tinggal di bagian dibawah (50 KK) akan kebagian penyaluran tersebut pada malam hari, dan sebaliknya dengan masyakat yang tinggal bagian atas (60 KK).

   Keinginan :
   - Masyarakat mengusulkan sistem perpipaan air bersih seperti PDAM menggunakan meter air

4. Penjelasan umum tentang sistem penyediaan air bersih sistem perpipaan dan permasalahan ditinjau dari kondisi eksisting oleh pak Ridwan

5. Penjelasan mengenai salah satu solusi untuk menurunkan kekeruhan air dengan mengunakan sistem penyaringan sederhana dengan mengunakan media pasir oleh pak Ridwan

6. Menjaring informasi tambahan mengenai sistem penyediaan air bersih masyarakat dipimpin oleh pak Ridwan.

   Rangkuman hasil penjaringan informasi tersebut sebagai berikut :
   - Jarak dari mata air Badeuk lon ke masyarakat 3 Km
   - Lahan pertanian yang dialiri oleh air seluas 300 Ha
   - Rata jarak antara rumah penduduk antara 50 – 100 meter
   - Untuk penyaluran ke rumah, warga menggunakan selang ukuran 1 dan ½ yang dihubungkan ke parit.
   - Pemilihan slang untuk media penyaluran tersebut karena dianggap lebih murah ketimbang yang lainnya.

7. Pemetaan jalur perpipaan usulan PPK dan jalur pipa lama, dengan cara menugaskan peserta untuk menggambarkan ke dalam peta sosial desa, dipimpin oleh pak Ridwan

8. Acara dilanjutkan dengan penjelasan dan pembahasan sistem sanitasi oleh pak Suhendi

   Rangkuman hasil penggalian informasi dari masyarakat yang diperoleh sebagai berikut :
   Kondisi dan permasalahan sarana sanitasi warga :
   - Sebagian kecil warga tidak memiliki WC, sehingga untuk keperluan buang hajat warga tersebut menggali lubang dan melakukan WC terbang.
   - Sebagian besar warga hanya memiliki WC cemplung lobang dibawah.
   - Sedikit warga yang memiliki closet dan dalam dan luar rumah.

   Presepsi dan keinginan masyarakat tentang WC yang sehat :
   - Menurut masyarakat WC yang sehat dan nyaman adalah WC yang berleher angsa dan berada di dalam rumah.
   - Keinginan untuk memiliki WC sendiri.

9. Acara dilanjutkan dengan penjelasan dan pembahasan pelaksanaan Rapid Technical Assessment (RTA) oleh pak Eri Arianto

   Rangkuman hasil pembahasan yang diperoleh sebagai berikut :
   - Ketersediaan warga untuk dapat melaksanakan RTA
   - RTA akan dilaksanakan esok hari Sabtu 25 Maret 2006, berkumpul pada jam 09.00 WIB di Meunasah
   - Dibagi 2 kelompok yaitu kelompok Air Bersih melakukan peninjauan terhadap sumber air, jalur irigasi dan perpipaan. Kelompok sanitasi yang akan melakukan peninjauan sanitasi (WC dan air kotor) masyarakat
   - Pembagian kelompok sebagai berikut :

Kelompok Air Bersih	Kelompok Sanitasi
1. Ridwan H. (ESP)	1. Suhendi (ESP)
2. Mustajin	2. Adi
3. Mujiono	3. Tarmizi
4. Sujarwo	4. Mukhtar
5. Iskandar	5. Sugio
6. Tarmizi. A	6. Maswani
7. Sugeng	7. Setyabudi (ESP)
8. Maya Melliani (ESP)	8. Arfiansyah (ESP)
9. Anjurdin (ESP)	9. Eri Arianto (ESP)
10. Fakhrul (ESP)	10. Muntasir (ESP)

10. Penjelasan tambahan mengenai peran serta masyarakat tentang penegasan bahwa ESP-USAID tidak memberikan bantuan 100%, sehingga menuntut masyarakat untuk turut memberikan bantuan, meski bukan financial, oleh pak Eri Arianto

11. FGD selesai ditutup dengan doa.

Sabtu, 25 maret 2006

Jam : 09.00 WIB
Nama kegiatan : RTA
Moderator : Fakhrul
Pelaksana : Team RTA dan warga

Rekaman Proses

1. Pembukaan acara oleh pak Fakhrul

2. Penentuan rute/jalur yang akan dilalui masing-masing kelompok, dituangkan dalam peta dan detail pelaksanaan RTA

3. Pelaksanaan RTA oleh Tim air bersih :
   - Menetapkan 2 jalur yang akan ditempuh yaitu berangkat menyusuri jalur saluran irigasi (jalur pipa usulan PPK) dan pulang menyusuri jalur pipa air bersih lama
   - Tim air bersih berangkat dari titik simpang meunasah menyusuri saluran irigasi dan melakukan pengukuran dengan menggunakan meteran tarik dan pengukuran elevasi dengan menggunakan GPS. Pengukuran elevasi dilakukan pada titik rencana bak penampung (hidran umum), pintu air, intake eksisting, intake rencana PPK dan lokasi intake keinginan warga
   - Pada lokasi saluran irigasi kira-kira 100 meter dibawah pintu air irigasi mata air Badeuk Lun, dilakukan penjelasan dan praktek pengukuran debit air dengan cara sederhana yang dapat dilakukan oleh masyarakat, adalah dengan cara pengukuran luas penampang basah dan pengukuran kecepatan aliran air dengan menggunakan benda terapung
   - Tim air bersih kemudian turun menyusuri jalur pipa air bersih eksisting, dilakukan penjelasan mengenai accessories pipa, kebocoran-kebocoran yang terjadi, cara-cara penyambungan dan penjelasan mengenai penentuan jalur pipa yang baik

4. Pelaksanaan RTA oleh Tim Sanitasi :
   Peninjauan lapangan terhadap sarana dan prasarana air limbah dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 25 Maret 2006, team dari masyarakat bersama dengan team RTA ESP dimulai pukul 10^{00} WIB sampai dengan pukul $1.^{00}$ WIB. Peninjauan lapangan terhadap sarana dan prasarana air limbah dilakukan pada seluruh rumah yang ada di dusun Blang Lambaro, berjumlah 120 KK. Diskusi dengan masyarakat dilakukan di lapangan kaitannya dengan fasilitaas air limbah yang digunakan, seperti penggunaan cubluk, WC tanpa septic tank serta kebun untuk buang hajat. Masyarakat diskusi dengan team RTA ESP meng enai kondisi yang ada.

Sabtu, 25 Maret 2006

Jam : 20.30 WIB
Nama kegiatan : FGD Hasil Pelaksanaan RTA
Moderator : Fakhrul
Narasumber : Team RTA

Rekaman Proses

1. Acara dibuka oleh pak Fakhrul

2. Pembahasan hasil pelaksanaan RTA oleh masing-masing kelompok

3. Pembahasan kelompok air bersih dipimpin oleh pak Ridwan

   Hasil pembahasan tim air bersih :
   - Lokasi intake air bersih disepakati berada di dekat lokasi intake lama
   - Untuk mengatasi kekeruhan air pada saat musim hujan perlu dibuat bak penyaringan yang dibangun di dekat intake
   - Jalur pipa disepakati menyusuri saluran irigasi (jalur rencana PPK)
   - Jenis pipa yang digunakan dari intake sampai dengan jembatan menggunakan pipa GI untuk menghindari pipa pecah akibat diinjak gajah, yang lainnya menggunakan pipa PVC
   - Tanah yang akan digunakan untuk pembangunan intake dan bak penyaringan adalah tanah negara yang dapat dipergunakan oleh masyrakat
   - Sistem perpipaan yang baru dipergunakan hanya untuk penyediaan air bersih dan sistem perpipaan yang lama dipergunakan untuk mengaliri perkebunan warga
   - Sistem perpipaan yang baru mengalirkan air dari bak saringan pasir ke bak penampungan air
   - Bak penampungan dibuat dari pasangan batu bata dengan kapasitas 1 m3, berjumlah 11 buah dan dilengkapi dengan keran air
   - Lokasi bak penampungan air diletakkan pada titik yang telah disepakati dan dapat menjangkau masyarakat sekitarnya
   - Tanah untuk bak penampungan adalah tanah masyarakat
   - Dengan adanya bak penampungan diharapkan semua keperluan air diambil di bak penampungan, dengan demikian tidak ada sistem penyambungan langsung dengan cara pembocoran pipa
   - Pengadaan dan pemasangan pipa dari bak penampungan ke rumah disediakan sendiri oleh masyarakat
   - Setiap rumah yang melakukan penyambungan pipa dari bak penampungan harus mempunyai bak penampung pribadi dirumah, dilengkapi dengan kran air
   - Untuk operasional dan pemeliharaan sistem penyediaan air bersih ini akan dibentuk badan pengelola
   - Diberlakukan pembayaran retribusi untuk setiap pengguna air, besaran retribusi akan ditentukan kemudian
   - Diberlakukan denda bagi setiap pelanggaran, bentuk dan besaran denda akan ditentukan kemudian
   - Dalam penyusunan biaya konstruksi diusulkan dibuat 2 alternatif terdiri dari
     a. Sistem perpipaan sampai dengan rumah warga
     b. Sistem perpipaan hanya sampai bak penampungan

4. Pembahasan system sanitasi dipimpin oleh pak Suhendi

   Hasil pembahasan tim sanitasi :
   - Pemilihan type WC pribadi dan WC umum yang disepakati
   - Jumlah WC umum sebanyak 8 unit
   - Penentuan dan pemetaan lokasi WC umum yang mudah dijangkau masyarakat sekitar dan disetujui oleh pemilik tanah
   - Pembahasan material yang dipergunakan untuk pembangunan WC pribadi dan WC umum
   - Dalam pembangunan WC umum masyarakat dapat menyediakan tenaga pekerja

5. Wakil masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesepakatan kelompok didepan forum untuk didiskusikan. Dan Hasil diskusi tersebut kemudian disepakati dan dituangkan sebagai hasil kesepakatan bersama.

   Hasil kesepakatan bersama sebagai berikut :
   - Untuk sistem penyediaan air bersih dibangun sistem perpipaan yang baru dan sistem yang lama dapat dipergunakan untuk penyediaan air untuk perkebunan
   - Untuk pembangunan sarana WC pribadi dan WC umum sesuai dengan type yang telah disepakati
   - Jumlah MCK umum yang dibangun sebanyak 8 unit
   - Jumlah bak penampungan air bersih sebanyak 11 unit lengkap dengan kran air
   - Keputusan lahan untuk pembangunan sarana air bersih dan MCK umum segera diputuskan oleh masyarakat dalam waktu 1 minggu kedepan
   - MCK yang akan dibangun dilengkapi dengan sarana air bersih
   - Retribusi untuk perawatan MCK dapat disatukan dengan air bersih
   - Masyarakat akan membantu pembangunan sarana air bersih dan MCK berupa tenaga pekerja
   - Akan dibentuk badan pengelola yang bertugas untuk operasional dan pemeliharaan sarana air bersih dan MCK umum
   - Akan disusun suatu peraturan dan akan memberi sanksi kepada setiap pelanggaran yang berhubungan dengan sarana air bersih dan MCK

Banda Aceh 25 Maret 2006

Disusun oleh : Tim RTA ESP Banda Aceh

1. Eri Arianto (Koordinator tim)
2. Ridwan Habibie (koordinator air bersih)
3. Suhendi (koordinator sanitasi)
4. Setyabudi (community based)
5. Arfiansyah (SD field staff)
6. Maya Melliani (SD field staff)
7. Fadhrurrahmansyah (WSM field staff)
8. Anzurdin (WSM field staff)

LAMPIRAN 2 – FOTO-FOTO KEGIATAN RTA

Hari/ Tanggal : Jum'at, 24 maret 2006
Jam : 20.30-22.30 WIB
Nama kegiatan : FGD

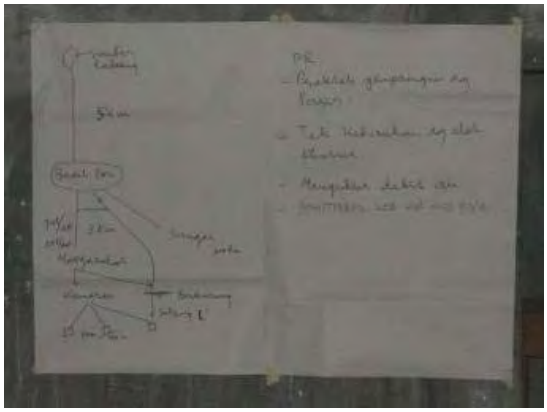

Hari/ Tanggal : Sabtu, 25 maret 2006
Jam : 09.00-13.30 WIB
Nama kegiatan : RTA

A. Team Air Bersih

B. Team sanitasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 25 maret 2006
Jam : 20.30-23.30 WIB
Nama kegiatan : FGD-Evaluasi Hasil RTA

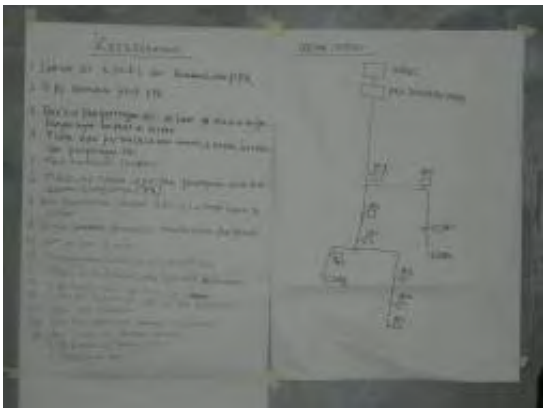

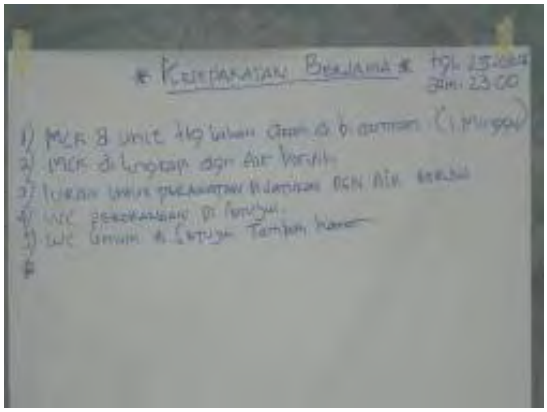

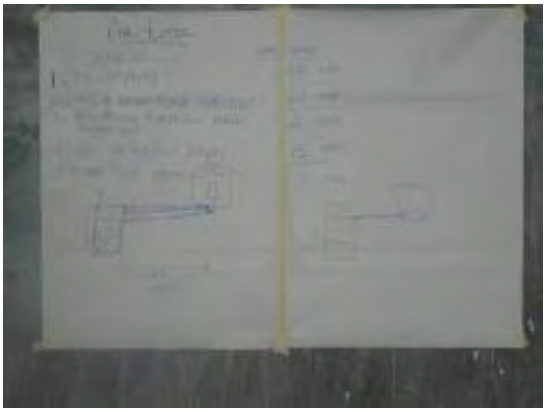

ENVIRONMENTAL SERVICES PROGRAM
Ratu Plaza Building, 17th. Fl.
Jl. Jend. Sudirman No. 9
Jakarta 10270
Indonesia

Tel. +62-21-720-9594
Fax. +62-21-720-4546

www.esp.or.id